

Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Gina Septiana¹⁾, Aminar Sutra Dewi²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

ginaseptiana@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

The government estimates that the manufacturing industry sector which will slow down in 2017 will experience another depress in 2018, if the company's capability is low then the company's value will also be lowered. This study aims to analyze the influence of the independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners, leverage and audit committee on the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The samples in this study were 8 companies and 40 observations. This research uses the company's annual financial statement data and summary reports from the Indonesia Stock Exchange website. The method of data analysis is panel data regression. The results showed that the independent board of commissioners, board of commissioners, leverage, audit committee had no significant effect on the value of the company (PBV). Institutional ownership and managerial ownership have a positive and significant effect on the value of the company.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Leverage, Audit Committee and company's value (Pbv).*

Detail Artikel:

Disubmit : 25 Maret 2021

Disetujui : 03 April 2021

DOI:10.31575/jp.v4i3.303

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan saat ini semakin pesat, sehingga kekuatan perusahaan ditingkatkan agar bisa bertahan dalam kondisi apapun dan nilai perusahaan lebih optimal dilihat dari harga saham, jika meningkat secara signifikan akan bisa berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Usaha perusahaan agar nilai perusahaan meningkatkan melalui pasar saham, karena salah satu indikator bagi investor. Menurut Dewi & Nugrahanti (2017) saat nilai perusahaan tinggi, akan meningkat kemakmuran investor, dibuktikan dengan tingginya harga saham, yang merupakan keinginan bagi pemilik perusahaan, sebab meningkatnya nilai menunjukkan kesejahteraan investor tinggi.

Nilai perusahaan adalah tanggapan pemegang saham pada keberhasilan perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Tingginya harga saham maka *firm value* nya juga tinggi, sehingga kepercayaan pada kinerja perusahaan meningkat sampai prospek perusahaan mendatang (Alfinur, 2016).

Dalam *Theory Agency* akan menimbulkan konflik antara manajer dengan investor dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya, sehingga investor tidak suka karena bertambahnya biaya sehingga keuntungan menurun yang berdampak pada harga saham (Dewi & Nugrahanti, 2017).

Dewan komisaris independen adalah pihak eksternal perusahaan bertindak sebagai penengah atau pengendali jika para manajer internal terjadi perselisihan (Saifi & Hidayat, 2017). Komisaris independen memiliki tanggungjawab utama penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dengan pemberdayaan dewan komisaris (Dewi, 2012). Kepemilikan institusional adalah saham terbesar yang dimiliki pemegang saham diukur dengan persentase jumlah saham (Saifi & Hidayat, 2017).

Kepemilikan manajerial investor secara aktif dari pihak manajemen dan menentukan keputusan direktur dan komisaris, diukur dari total saham manajer dalam persentase. Kepemilikan manajerial yaitu kompensasi instansi terhadap karyawannya serta saham tersebut dapat mengetahui kondisi nilai perusahaan (Nasser 2017).

Tugas dewan komisaris mengontrol instansi agar beroperasi dengan baik serta mekanisme internal terwakili dan memiliki peran dalam *corporate governance*, terutama manajemen tingkat atas. Peran Dewan komisaris independen cukup luas pada aktivitas perusahaan sehingga besarnya pengaruh terhadap penentuan keputusan kebijakan kinerja keuangan perusahaan (Dewi, Sari, & Abaharis 2018).

Menurut Harjadi & Fajarwati, (2018) *Leverage* ialah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek ataupun panjang. Menurut Widyaningsih, (2018) Komite audit yaitu suatu komite yang melaksanakan pengendalian internal perusahaan, yang menghubungkan antara investor dengan dewan komisaris melalui kegiatan oleh manajemen dan auditor internal maupun eksternal.

Alasan penelitian ini dilakukan karena nilai perusahaan menggambarkan harga saham, jika nilai perusahaannya tinggi maka investor semakin percaya berinvestasi terhadap perusahaan. Sehingga, judul ini bagus untuk diteliti.

Menurut nuzela,(2014) adanya pengaruh negatif signifikan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, artinya jika dewan komisaris independen tinggi, turunya nilai perusahaan. Pengamatan ini juga relevan oleh mukkaramah, (2017), disebabkan karena komisaris independen belum sepenuhnya optimal keberadaannya diindonesia, sering hanya sebagai pemenuh kepatuhan terhadap regulasi.

H1 : Diduga berpengaruh negatif signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian sukirni, (2012) menyatakan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan positif signifikan. Jika kepemilikan institusional besar maka pemanfaatan aktiva semakin efisien dan berharap mampu melakukan tindakan untuk mengatasi pada pemborosan dan penipuan keuntungan oleh manajemen yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

H2 : Diduga Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan .

Menurut Ika Fanindya Jusriani, (2013) membuktikan hubungan signifikan positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan meningkat pula nilai kekayaannya sebagai investor. Sama halnya dengan penelitiaan Astriani, (2014).

H3 : Diduga antara Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian Apri Dwi Astuti, (2019) menunjukkan positif signifikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Ini menjelaskan dewan komisaris inti *corporate governance* mampu menciptakan akuntabilitas perusahaan. Juga didukung oleh Wahyudi, (2010) adanya pengaruh dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Fungsi dewan komisaris ada 2 yaitu fungsi survey dan kontrol.

H4 : Diduga Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan berpengaruh Positif dan Signifikan.

Menurut Gusti & Gede, (2016) *leverage* dengan nilai perusahaan adanya pengaruh positif dan signifikan. Jika *leverage* tinggi maka nilai perusahaan meningkat. menggunakan *leverage* dapat menaikkan nilai perusahaan disebabkan dalam perhitungan pajak, adanya bunga akibat hutang yang digunakan dikurangkan dahulu, dan menyebabkan perusahaan dapat keringanan pajak. Didukung oleh penelitian (Dewi, Yuniarta, & Atmadja, 2014) bahwa perusahaan tidak terlalu banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan.

H5 : Diduga *Leverage* dengan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Sesuai penelitian Mangatas, Efni, & Rokhmawati, (2018) membuktikan dampak positif dan signifikan komite audit terhadap nilai perusahaan, jika komite audit mengawasi secara kuat melalui indikatornya, maka dampak penguatan nilai perusahaan semakin nyata, baiknya pengalaman komite audit sebagai sinyal bagi *stakeholder* menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat.

H6: Diduga berpengaruh positif signifikan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian. *Summary* serta *Annual Report* sebagai data kuantitatif. Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Jumlah sampel dalam pengamatan ini yaitu 8 perusahaan. Penentuan sampel yaitu

Tabel 1

Penarikan Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur akhir periode Observasi, tahun 2018	166
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar selama 2014-2018.	(37)
3.	Perusahaan Manufaktur diBEI tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode observasi	(35)
4.	Perusahaan tidak mempunyai data keuangan sesuai variabel.	(86)
Sampel akhir		8
Jumlah observasi		40

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua macam variabel *independent* penelitian ini Dewan Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Dewan Komisaris (X_4), *Leverage* (X_5), Komite Audit (X_6) dan Variabel *dependent* yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
Nilai perusahaan (variabel Y)	Perbandingan harga perlembar saham dengan nilai buku persaham.	$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$
Dewan Komisaris independen (variabel X1)	Persentase perbandingan jumlah anggota dewan komisaris terhadap seluruh komisaris.	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$
Kepemilikan Institusioanl (Variabel X2)	Jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan manajerial (X3)	Persentase kepemilikan manajerial	Persentase kepemilikan manajerial
Dewan Komisaris (X4)	Ukuran DK sama dengan Total dewan komisaris.	$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$
<i>Leverage</i> (X5)	<i>Leverage</i> adalah perbandingan total hutang dengan total aktiva	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
Komite audit (X6)	Perbandingan jumlah komite audit dari luar dengan jumlah seluruh KA	$\text{KA} = \frac{\text{Jumlah komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Tujuan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, *leverage*, komite audit dan nilai perusahaan menggunakan data panel, gabungan *datatime series* dan *cross section* diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel periode 2014-2018. Metode analisis data yaitu statistik deskriptif dengan Program *Eviews* untuk menganalisis regresi data panel. Persamaan dalam pengamatan ini adalah:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 DK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 DK_{it} + \beta_5 DAR_{it} + \beta_6 KA_{it} + e...$$

Dimana NP_{it} merupakan Nilai perusahaan waktu t (diproksikan dengan PBV), α konstanta (intercept), Koeisien Regresi $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$, DK_{it} yaitu dewan komisaris independen pada waktu t , KI_{it} kepemilikan institusional pada waktu t , KM_{it} kepemilikan manajerial waktu t , DK_{it} dewan komisaris waktu t , DAR_{it} *debt to asset ration* waktu t , KA_{it} yaitu komite audit waktu t dan e Standar *error*.

Common effect model (CEM), *Fixed effect Model (FEM)*, *randomeffect model (REM)* merupakan model regresi data panel. Ada dua langkah menentukan model terbaik

yaitu: Uji Chow, memilih *CEM* dengan *FEM*. Uji Hausman, menguji *FEM* dengan *REM*. Baiknya model regresi yaitu menghasilkan *BestLinear Unbiased Estimator*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>PBV</i>	0.2200	5.9700	1.6512	1.5667
<i>DKI</i>	25.0000	50.0000	40.2070	7.5704
<i>KI</i>	57.7000	94.9100	76.5203	13.6343
<i>KM</i>	0.0100	8.6000	1.7890	3.0416
<i>DK</i>	1.0000	4.0000	2.4250	0.6751
<i>DAR</i>	0.2500	0.9000	0.5813	0.2166
<i>KA</i>	50.0000	67.0000	66.5750	2.6879

Sumber : *data diolah*, dengan program Eviews 8

Tabel diatas menunjukkan angka deskriptif dengan 40 (lima puluh empat) jumlah observasi. Penjelasannya sebagai berikut :

Nilai perusahaan varibel dependen dengan indikator *PBV*, nilai *minimum* sebesar 0.22 diperoleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk 2015 dan nilai *maximum* 5.97 PT. Selamat Sempurna Tbk pada 2014. Sedangkan *mean* sebesar 1.65 dengan standar deviasi sebesar 1.56 artinya data variabel nilai perusahaan penyebaran data kecil, karena standar deviasi kecil dari nilai *mean*-nya.

Dewan Komisaris Independen yakni variabel bebas dengan total komisaris independen dibagi seluruh komisaris sebagai alat ukur, 25.00 nilai minimum oleh PT. Lion Metal Work Tbk pada 2018 dan 50.00 nilai tertinggi diperoleh PT. Alakasa Industrindo Tbk 2014-2015, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2014-2017, PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2017-2018, dan PT. Gudang Garam Tbk 2014-2018. Nilai *mean* secara keseluruhan sebesar 40.20 dengan tingkat rata-rata 7.57, maka sebaran data kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*.

Variabel bebas ketiga Kepemilikan Institusional menggunakan jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham beredar sebagai indikator. Nilai *minimum* sebesar 57.70 pada PT. Lion Metal Works Tbk. tahun 2014-2018. 94.91 nilai *maximum* oleh PT. Alakasa Industrindo Tbk 2014-2016. Nilai *mean* sebesar 76.52 serta standar deviasi 13.6, sebaran data kecil.

Indikator kepemilikan manajerial yaitu persentase total saham pihak manajemen dari semua modal saham perusahaan yang beredar. Nilai minimum sebesar 0.01 pada Alakasa Industrindo Tbk 2016 - 2018. Nilai maksimum sebesar 8.60 pada PT. Mulia Industrindo Tbk tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 1.78 dan nilai standar deviasi sebesar 3.04 menunjukkan penyebaran data besar karena nilainya lebih besar dari *mean*.

Indikator dewan komisaris menggunakan total anggota dewan komisaris di perusahaan. Terdapat nilai minimum 1.00 pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2017 – 2018. Nilai maksimum sebesar 4.00 diperoleh Alakasa Industrindo Tbk. Tahun 2014-2015. Nilai *mean* sebesar 2.42. Nilai standar deviasi sebesar 0.67 maka sebaran data kecil karena nilainya lebih rendah dari *mean*.

Leverage variabel independen dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai alat

ukur. Nilai terendah *DAR* 0.25 oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. tahun 2017. Sementara Nilai tertinggi senilai 0.90 diperoleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk. tahun 2018. Nilai rata-rata senilai 0.58, dengan tingkat penyimpangan 0.21, berarti penyebaran data kecil, karena nilai standar deviasi kecil dari nilai *mean*.

Komite Audit adalah variabel bebas dengan indikator jumlah seluruh komite audit dibagi jumlah anggota komite audit dari luar dikali 100%. Nilai terendah sebesar 50.00 ditunjukkan PT Pelangi Indah Canindo Tbk. tahun 2015. Sedangkan nilai *maximum* PT Mulia Industrindo Tbk, Alakasa Industrindo Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Lion Metal Works Tbk, tahun 2014-2018, Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2014,2016,2017,2018, Tembaga Mulia Semananan Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Gudang Garam Tbk tahun 2014-2018 yaitu sebesar 67.00. Nilai *mean* sebesar 66.57, dengan *Standar deviation* sebesar 2.68, disimpulkan komite audit penyebarandata kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas Model Regresi Data Panel

	JarqueBera	Probabilitas	Kesimpulan
CEM	2.039821	0.360627	Terdistribusi Normal
FEM	2.987263	0.224556	Terdistribusi Normal
REM	2.514080	0.284495	Terdistribusi Normal

Sumber : data diolah, *views* 8

Pada tabel diatas, uji *Jarque-Berra* pada CEM sebesar 2.039821 dengan *probability* 0.360627 maka residual dalam penelitian berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *Jarque-Berra* pada FEM sebesar 2.987263 dengan *probability* besar dari alpha (0.224556 < 0.05) maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji *Jarque-Berra* pada REM yaitu 2.514080 dengan *prob* 0.284495 besar dari alpha 0.05 maka data normal.

Dilakukan uji lanjut *Chow Test* untuk memilih model terbaik.

Tabel 5
Hasil Chow Test

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5.945784	(7,26)	0.0003
<i>Cross-section Chi-square</i>	38.232580	7	0.0000

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai *probability cross-section chi-square* kecil dari alpha (0.00 > 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. *Fixed effect* baik dibandingkan *random effect*.

Pemilihan Regresi Data Panel

Hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

	Model Estimasi			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	prob.
C	-131.7593	51.11038	-2.577937	0.0160
DKI	-1.378687	0.785438	-1.755310	0.0910
KI	70.51313	27.67143	2.548229	0.0171
KM	0.224844	0.095693	2.349641	0.0267
DK	-1.266333	0.741076	-1.708775	0.0994
DAR	1.627570	1.008497	1.613857	0.1186
KA	1.459953	1.844425	0.791549	0.4358

Sumber: *data diolah peneliti*

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien DKI yaitusebesar-1.378687 dengan *probability* besar dari $\alpha(0.0910 > 0.05)$ atau T_{hitung} kecil dari T_{tabel} ($-2.577937 < 2.0243$). Maka DKI tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Sedangkan koefisien KI sebesar 70.5131 dengan nilai *probability* kecil dari $\alpha(0.0171 < 0.05)$ atau T_{hitung} besar dari T_{tabel} ($2.548229 > 2.0243$), hasilnya positif signifikan terhadap PBV. Koefisien KM sebesar 0.2248, *probability* kecil dari $\alpha(0.0267 < 0.05)$ dengan T_{hitung} besar dari T_{tabel} ($2.34964 > 2.0243$), maka KM positif signifikan terhadap PBV.

Koefisien DK -1.266333 dengan *probability* 0.0999 besar dari α 0.05 atau T_{hitung} kecil dari $T_{tabel}(-1.7087 < 2.0243)$, dengan itu DK negatif tidak signifikan terhadap PBV. Nilai koefisien DAR sebesar 1.62757 serta prob besar dari $\alpha(0.1186 > 0.05)$, dengan T_{hitung} kecil dari T_{tabel} ($1.61385 < 2.0243$), artinya DAR tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan KA nilai koefisien sebesar 1.4599, serta prob ($0.4358 > 0.05$) atau T_{hitung} kecil dari $T_{tabel}(0.79154 < 2.0243)$.

Analisis Regresi Data Panel

Digunakan dalam pengamatan ini, untuk olahan, menentukan sampel serta menilai hipotesis. Variabel C merupakan Konstan, nilai perusahaan variabel *dependent* (y) dengan indikator PBV, dewan komisaris independen(X_1), kepemilikan institusional(X_2), kepemilikan manajerial(X_3), dewan komisaris(X_4), *leverage*(X_5) dan komite audit(X_6).

Tabel 7
Tabel Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstan	-6.882345
DKI	-0.187545
KI	0.918961
KM	0.153702
DK	0.463966
DAR	-1.443217
KA	2.740158

Sumber: data diolah peneliti

Persamaan Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = -6.882345 - 0.187545DKI_{it} + 0.918961KI_{it} + 0.153702KM_{it} + 0.463966DK_{it} - 1.443217DAR_{it} + 2.740158KA_{it}$$

Dari model regresi diatas, -6.882345 nilai konstanta jika diasumsikan nilai variabel bebas 0 (tidak ada), *PBV* bernilai konstan -6.882345. Koefisien *DKI* -0.187545 maka setiap meningkat 1 satuan maka *PBV* turun sebanyak -0.187545 dengan variabel lain bentuk konstan. 0.918961 nilai Koefisien *KI* setiap naiknya variabel *KI* sebesar 1 satuan maka *PBV* naik sebanyak -0.918961 serta variabel lain konstan.

Koefisien *KM* 0.15370 artinya *KM* meningkat 1 satuan variabel *PBV* akan naik sebesar 0.15370 dan menganggap variabel lain konstan. Sedangkan nilai Koefisien *DK* 0.463966 setiap meningkat variabel *DK* 1 satuan variabel *PBV* naik sebesar 0.463966 dan beranggapan konstan variabel lain. Nilai koefisien *DAR* -1.44321 maka variabel *DAR* meningkat 1 satuan variabel *PBV* turun sebesar -1.44321, sedangkan koefisien *KA* 2.740158 jika variabel *KA* meningkat 1 satuan maka variabel *PBV* naik sebesar 2.740158.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis melihat pengaruh variabel *independent* terhadap terikat, kriteria pengujian jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ H_a ditolak, H_0 diterima. Dengan tingkat sig 0,05 (5%).

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-Statistik	t-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
DKI	-1.7553	2.0243	0.0910	0.05	Ditolak
KI	2.5482	2.0243	0.0171	0.05	Diterima
KM	2.3496	2.0243	0.0267	0.05	Diterima
DK	-1.7087	2.0243	0.0994	0.05	Ditolak
DAR	1.6138	2.0243	0.1186	0.05	Ditolak
KA	0.7915	2.0243	0.4358	0.05	Ditolak

Pada tabel 8 variabel *DKI* menunjukkan nilai t-hitung kecil dari t-tabel ($-1.7553 < 2.0243$) atau *probability* $0.091 > 0.05$ maka (H_1) penelitian ini ditolak tidak ada pengaruh sig *DKI* terhadap *PBV*. Untuk variabel *KI* membuktikan t-hitung $2.5482 > t$ -tabel 2.0243 atau *prob* $0.0171 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima artinya *KI* terhadap *PBV* berpengaruh positif sig. T-hitung variabel *KM* sebesar $2.3496 > t$ -tabel 2.0243

dengan prob $0.0267 < 0.05$ hipotesis ketiga (H_3) diterima, KI berpengaruh positif sig terhadap PBV.

Variabel DK nilai t-hitung kecil dari t-tabel ($-1.7087 > 2.0243$) atau *probability* $0.0994 > 0.05$ hipotesis keempat (H_4) ditolak maka DK terhadap PBV tidak berpengaruh. Nilai t-hitungvariabel DAR kecil dari t-tabel ($1.6138 < 2.0243$) dan *probability* $0.11186 > 0.05$ maka hipotesis kelima (H_5) ditolak DAR dan PBV tidak signifikan. Sedangkan nilai t-hitung KA 0.7915 kecil dari t-tabel 2.0243 dan prob $0.4358 > 0.05$, maka hipotesis keenam (H_6) ditolak KA tidak berpengaruh terhadap PBV.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dengan data observasi berjumlah 40 perusahaan manufaktur tahun 2014-2018, dengan kriteria tertentu, dengan program *evIEWS* 8 maka hipotesis 1 (H_1) diduga berpengaruh negatif dan signifikan ditolak, Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan disebabkan kurangnya kesadaran dari pentingnya sistem dari *good corporate governance* terhadap peningkatan kualitas nilai perusahaan.

Kebanyakan dewan komisaris independen diangkat dan ditambah dilakukan oleh perusahaan untuk pemenuhan regulasi pemerintah tetapi tidak diartikan dalam penegakkan *good corporate governance* di perusahaan, dan fungsi dewan komisaris masih lemah dalam membangun aspirasi atau kepentingan investor non mayoritas. Hasil ini relevan dengan penelitian (Wedayanthi & Darmayanti, 2016)

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai Hipotesis 2 kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hasil uji nilai t-hitung membuktikan bahwa H_2 diterima artinya jika kepemilikan institusional besar maka semakin efisien pemanfaatan aktiva dan mampu mengatasi terjadinya pemborosan dan penipuan pada keuntungan oleh manajemen serta nilai perusahaan akan meningkat

Kepemilikan institusional dalam mengatur manajemen mempunyai arti penting disebabkan mampu meningkatkan *controlling* secara optimal dan efektif.. Monitoring yang dilakukan akan menjamin kemakmuran bagi investor, adanya hubungan kepemilikan institusional sebagai agen *controlling* ditekan dengan cukup besarnya investasi yang mereka miliki dalam pasar modal. Penelitian ini relevan oleh Dwi, (2012) dengan hasil adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian, disimpulkan bahwa H_3 yaitu adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan diterima. Artinya semua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dan menggunakan saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Relevan dengan penelitian Astriani (2014) bahwa antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Kepemilikan manajerial sebagai perantara penyatuan kepentingan antara manajer dengan investor. Manajer berusaha memaksimalkan dirinya dbandingkan perusahaan, sebaliknya jika kepemilikan manajer meningkat maka semakin produktif kebijakan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Didukung oleh Widyaningsih (2018) tinggi nya jumlah saham pihak manajemen perusahaan maka nilai perusahaan juga tinggi. Banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dapat menurangi agency cost, sehingga kecilnya konflik agensi serta

mensejajarkan kepentingan manajemen dan investor.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian membuktikan hipotesis keempat yaitu antara dewan komisaris terhadap nilai perusahaan positif signifikan ditolak. Artinya dewan komisaris tidak mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Relevan penelitian Thendean & Meita (2010) mengatakan dewan komisaris memiliki hubungan beda arah dengan nilai perusahaan. Berarti semakin tinggi ukuran dewan komisaris, maka nilai perusahaan dewan komisaris turun dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Siddiqi & Muhtadi, (2018) mengatakan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai penelitian terhadap 40 data observasi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kelima *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh ditolak. Artinya, untuk mendanai aktivitasnya perusahaan lebih memilih memanfaatkan ekuitas (*internal financing*) seperti laba ditahan dan modal saham dari pada pemanfaatan hutang. Dengan cukupnya dana yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi penggunaan dengan hutang..

Berlebihnya dalam hutang akan mengurangi manfaat yang diterima karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding, sehingga rendahnya jumlah hutang maka tingginya nilai perusahaan dan sebaliknya hutang yang meningkat dapat menurunkan nilai artinya tidak ada pengaruh positif signifikan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan (Novari & Vivi, 2016). Hasil ini juga relevan penelitian Ogolmagai, (2013) *leverage* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hipotesis 6 komite audit positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak artinya antara komite audit dengan nilai perusahaan tidak ada pengaruh signifikan, hasil ini relevan dengan Wirawardhana & Sitardja (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang merupakan *external monitoring* dalam hal proses pengauditan kinerja keuangan perusahaan.

Juga diperkuat penelitian oleh Guna & Herawaty (2010) bahwa pada perusahaan keberadaan komite audit tidak mampu melaksanakan tugasnya dalam memantau laporan keuangan maka keberadaannya gagal dalam mengetahui manajemen laba, sehingga buruknya kualitas laporan keuangan dan turunnya nilai perusahaan, dengan demikian tidak ada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Dewan Komisaris Independen terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan negatif. Antara Kepemilikan Institusional dengan PBV berpengaruh positif signifikan. Kepemilikan manajerial positif signifikan. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap PBV. *Leverage* tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan Komite audit terhadap PBV tidak berpengaruh. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menambahkan indikator serta variabel penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (DRPM Ristekdikti) dana yang diberikan, sehingga penelitian ini dilakukan dengan lancar, kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) memfasilitasi data yang dibutuhkan, serta kepada Sekolah Tinggi Ilmu “KBP” yang memberikan dukungan, izin dan tugas untuk melakukan penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (Gcg)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/Jem.V12i1.1178>
- Apri Dwi Astuti, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Tahun 2012-2013. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V3i1.460>
- Claudia Adelina Thendean, I. M. (2010). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 152–162.
- Dewi, A. S. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 7.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 3(3), 445–454.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24002/Kinerja.V18i1.518>
- Dewi, P. Y. S. D., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode 2008-2012. *E- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Dwi, S. (2012). Accounting Analysis Journal. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Eno Fuji Astriani. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/J.Cell.2009.01.043>
- Guna, I. Welvin, & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Independensi Auditor*, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Stie Trisakti*, 12(1), 53–68. <https://doi.org/Vol.12.No.1.April2010.Hlm.53-68>
- Harjadi, D., & Fajarwati, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V10i2.3603>
- I, R. G. N. G., & Gede, S. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 5(2), 4394–4422. <https://doi.org/10.15408/Akt.V10i2.4649>
- Ika Fanindya Jusriani, S. N. R. (2013). Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 –

- 2011), 2, 1–10.
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan , Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, X(2), 364–384.
- Mubtadi, M. Kemal El Siddiqi & N. Arkham. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Novari, Putu Mikhy, & Vivi, Lestari Putu. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Emba*, 1(3), 81–89.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding Of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Wahyudi, J. (2010). Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tingkat Cross-Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Wedyanthi, K. K., Putu, N., & Darmayanti, A. (2016). Pengaruh *Economic Value Added* , Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan *Return On Assets* Terhadap Nilai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia 5(6), 3647–3676.
- Widyaningsih, D. (2018b). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol, *19(01)*, 38–52.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.1711>
- Wirawardhana, I., & Sitardja, M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan *Blockholder*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal Of Accounting And Governance*, 2(1), 96–121. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.15>